

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN *ICE BREAKING* DI KELAS IV SDN
PUSPASARI – JASINGA**

Suniyati

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Bogor

Email: suniyatielsriwahyuni@gmail.com

Heri Dermawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Bogor

Email: heri@najah.ac.id

Irman Sumantri

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Bogor

Email: irmansumantri11@gmail.com

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Ice Breaking di Kelas IV SDN Puspasari – Jasinga. Skripsi, Bogor: Program Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, 2022, xv + 167 halaman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti turun langsung ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan mengajar. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Data penelitian berupa minat belajar siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada akhir setiap siklus. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Puspasari-Jasinga. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil rata-rata angket minat belajar siswa. Hasil nilai rata-rata angket minat belajar siswa pada pra siklus adalah 70%, pada siklus I (pertama) mendapatkan rata-rata 75%, dan mengalami peningkatan pada siklus II (kedua) menjadi 83% dengan keterangan Sangat Tinggi. Sedangkan dengan

nilai KKM 70 menunjukkan bahwa pada pra siklus terdapat 9 siswa tuntas 30% ini dalam tingkatan kurang, siklus I terdapat 15 siswa tuntas 50% masih dalam tingkatan Kurang dan pada siklus II yaitu terdapat 26 siswa tuntas 87% ini dalam tingkatan Baik Sekali berarti peningkatan 12 siswa yang tuntas. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV.

ABSTRACT

Efforts To Increase Student Interest and Learning Outcomes in Science Learning By Using Ice Breaking in Class IV SDN Pupasari – Jasinga. Thesis, Bogor: Undergraduate Program 1 Teacher education program for madrasah ibtdaiyah (PGMI) department tarbiyah. Darunnajah Islamic high school bogor, 2022, xv + 167 pages.

This study uses the Classroom action research (CAR) method where researcher directly into the classroom to carry out teaching activities. This classroom action research consists of Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II. Research data in the form of student learning interests are obtained through the distribution of questionnaires while student learning outcomes data are obtained through tests at the end of each cycle. Based on the research data, it can be concluded that the use of ice breaking can increase student interest in learning science for class IV at SDN Puspasari-Jasinga. This can be seen from the increase in the average results of student learning interest questionnaires. The result of the average value of the student learning interest questionnaire in the pre-cycle were 70%, in the first (first) cycle it got an average of 75% and increased in the second (second) cycle to 83% with a very high description. Meanwhile, with KKM value of 70, it shows that in the precycle 9 students complete this 30% in the less level, in the first cycle 25 students complete 50% are still in the Less level and in the second cycle 26 students complete this 87% in the Very Good level means improvement of 12 completed students. From the explanation above, it can be concluded that the use of ice breaking can increase the interest and learning outcomes of fourth-grade students.

PENDAHULUAN

Pendidik sebagai pembimbing peserta didik dan pembelajaran di kelas harus mampu mengelola pembelajaran agar efektif. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal. Langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran mau tidak mau membutuhkan dorongan dan keinginan yang biasa disebut dengan minat. Akan jauh lebih mudah jika ada minat dari dalam diri siswa sehingga dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas siswa lebih bersemangat.

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Anak memperoleh pembelajaran melalui pengalaman hidupnya, pengalaman yang baik dan menyenangkan berdampak positif bagi perkembangan anak. Anak belajar dari segala sesuatu yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan. Proses belajar ini efektif jika anak dalam keadaan senang. Begitu juga sebaliknya, anak akan merasa takut, cemas, merasa tidak nyaman, dan hasilnya kurang optimal jika proses belajarnya terlalu dipaksakan. Untuk membangkitkan minat siswa, guru harus berinovasi di setiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan menggunakan *ice breaking* sebagai cara untuk membangkitkan minat siswa dan penuh semangat sehingga terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran terbaik adalah jika peserta didik merasakan kondisi dan pikiran senang bergembira dan memiliki rasa ingin tahu, karena pada kondisi ini peserta didik menjadi *rileks* dan *receptive*. Jadi pendidik perlu membangun situasi yang membuat peserta didik masuk pada kedua kondisi tersebut. Oleh karena itu, perlu diterapkannya *ice breaking* dalam kegiatan belajar mengajar, karena *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan sederhana yang berfungsi untuk menghilangkan suasana kebekuan, kebosanan, atau kantuk saat proses kegiatan pembelajaran, sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soenarno bahwa: *Ice breaker* merupakan peralihan situasi dari membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi *rileks*, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada

perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.

Siswa akan lebih cepat menyambung dan menerima materi pelajaran terutama pelajaran Sains, jika pembelajaran di kelas tidak tegang, santai, nyaman dan menyenangkan. Siswa tidak cenderung belajar dengan cara menghafal saja, karena hal tersebut membuat siswa merasa bosan karena kebosanan atau kejenuhan itulah yang menjadikan tidak fokus belajar melainkan melakukan hal yang lain seperti, ribut, mengobrol didalam kelas, dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru membutuhkan penerapan *ice breaker* dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa untuk mengoptimalkan otak peserta didik, dan *ice breaker* ini dapat menjadi alat yang tepat untuk memperlancar keberhasilan sebuah kegiatan termasuk dalam proses pembelajaran.

Namun berbeda dengan kondisi saat ini seperti yang diamati oleh banyak pihak, pada umumnya ketika mengajar di kelas, guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kondisi fisik siswanya. Kondisi dan fenomena diatas menjadi lebih jelas dan didukung dengan data yang ditemukan oleh para peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan Imanuel Sairo Awang menemukan adanya fenomena rendahnya mutu pembelajaran, hal itu sebabkan karena terlalu banyak materi pelajaran IPA yang harus dihafal tanpa adanya praktek, siswa terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, dan pembelajaran di kelas terlalu monoton. Beberapa guru tidak menahami dengan jelas metode pendidikan, teknik mengajar yang baik, sehingga pembelajaran di kelas membosankan dan membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Pada umumnya pembelajaran IPA selalu dianggap pelajaran yang sulit oleh siswa, alasannya pun bermacam-macam dari materi yang terlalu rumit dan sulit dipahami, hingga menyampaikan materi yang monoton. Anggapan yang melekat pada siswa harus berusaha dihilangkan oleh guru dengan cara menyajikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa memiliki minat belajar sehingga tidak cepat bosan saat proses pembelajaran.

Adapun hasil survei yang dirilis oleh *Programme For International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa peringkat pendidikan Indonesia dalam bidang matematika, sains, dan literasi membaca pada Desember 2019 di Paris,

Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 77 negara. Berdasarkan kenyataan tersebut kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara yang lain. Hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satu faktornya adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SDN Puspasari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor terdapat proses belajar yaitu: guru sering menerapkan metode ceramah yang menyebabkan siswa asik mengobrol dengan temannya dan tak jarang siswa memainkan pensilnya, dan menaruh dagu diatas meja saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton sehingga menyebabkan siswa mengalami kejenuhan, mengantuk, dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan informasi yang didapat peneliti bahwa nilai kelas IV dalam pembelajaran IPA masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (70).

Telah banyak penelitian terdahulu tentang penggunaan *Ice breaking* di antaranya dari hasil penelitian Reni Anggraeni menunjukkan ada pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Hasil yang serupa pun ditemukan dari penelitian Desi Nasriana Putri bahwa pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. *Ice breaking* dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan pada saat kegiatan membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi dan pada kegiatan menutup pelajaran. *Ice breaking* ini dapat dikondisikan dengan keadaan siswa. Jenis *ice breaking* sangat beragam, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penggunaan *ice breaking* berupa tepuk tangan, lagu, humor, *games* (permainan), yang dapat diselipkan di sela-sela proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan *ice breaking* pada siswa kelas IV SDN Puspasari-Jasinga. Adapun judul penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan menggunakan *Ice breaking* Kelas IV SDN Puspasari-Jasinga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan yang ingin dicapai pada permasalahan yang diteliti. Alokasi waktu yang digunakan selama perbaikan pembelajaran yaitu 2 x 35 menit. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas meliputi Perencanaan pelaksanaan dan pengamatan / pengumpulan data serta refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi, Dokumentasi, Angket dan Tes. Dari penelitian yang dilakukan data yang terkumpul dari hasil observasi, hasil belajar siswa, dan hasil angket. Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Menganalisis data terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana, seperti menghitung jumlah, menghitung nilai persentase, dan membuat grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

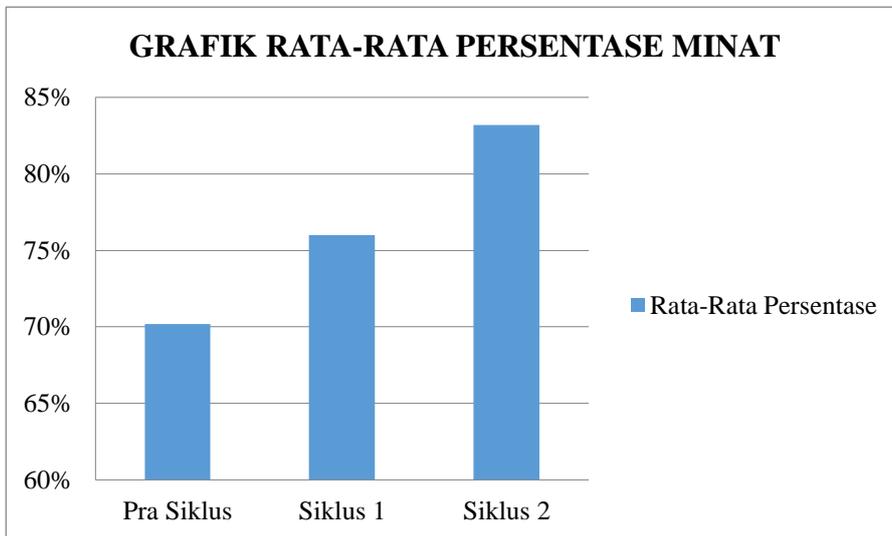
A. Minat dan Hasil Belajar

1. Minat Belajar

Dalam penelitian ini, *ice breaking* dimaksudkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan berbagai macam *ice breaking* yang digunakan seperti jenis *ice breaking* tepuk tangan, lagu, humor dan jenis *games*.

Proses pra siklus menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan pelajaran, tidak bersemangat, asik memainkan pensil, dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ditambah dengan pembelajaran yang biasa saja tanpa menggunakan variasi didalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah cepat merasa jenuh. *Ice breaking* disini dilakukan sebagai salah satu taktik mengajar agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

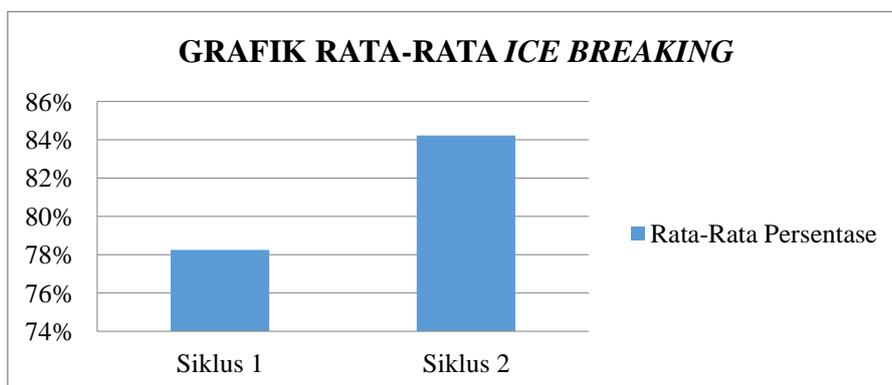
Pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dapat dilihat dari peningkatan hasil rata-rata angket minat belajar siswa. Rekapitulasi hasil rata-rata angket minat belajar siswa dari Pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Grafik 4.1:



Grafik 4. 1 Hasil Rata-Rata Angket Minat Belajar Siswa

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa minat belajar siswa setelah diterapkannya *ice breaking* terjadi peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata angket minat belajar pada pra siklus adalah 70%, pada siklus I (pertama) mendapat rata-rata 75%, dan mengalami peningkatan pada siklus II (kedua) menjadi 83%.

Adapun hasil angket *ice breaking* siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 4.2 dibawah ini:



Grafik 4. 2 Hasil Rata-Rata Angket Ice Breaking

Hasil rata-rata angket *ice breaking* pada siklus I adalah 78%, pada siklus II meningkat menjadi 84%. Hasil penelitian angket ini sejalan dengan

pernyataan Bu Atih Hendriani, S.Pd selaku wali kelas IV B di SDN Puspasari-Jasinga “*Bagus neng, ibu lihat anak-anak sangat tertarik dan senang mengikuti pembelajaran yang neng lakukan di kelas*”.

Siswa lebih semangat, ceria dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya *Ice breaking*. *Ice breaking* yang digunakan dalam penelitian ini berbeda setiap siklusnya dikarenakan agar siswa tidak jenuh dengan *ice breaking* yang sama sehingga siswa jauh lebih aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Pembelajaran menggunakan *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa, *ice breaking* yang bervariasi dan menarik membuat siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam belajar di kelas. Tetapi di dalam penelitian ini juga terdapat hambatan-hambatan yang terjadi yang pertama yaitu jika guru tidak berhati-hati menggunakan *ice breaker* maka kelas bisa mengalami kegaduhan disebabkan keriang dan kegairahan siswa yang berlebihan dan susah dihentikan. Hambatan yang kedua yaitu karena *ice breaker* adalah hal yang baru, maka terlebih dahulu *games* atau *ice breaker* yang akan digunakan aturan mainnya harus di jelaskan agar mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada siswa. Hambatan yang terakhir yaitu masih adanya siswa yang menunjukkan indikasi kejenuhan dalam proses pembelajaran seperti mengantuk dan berlalu lalang ketika proses pembelajaran berlangsung dan masih adanya siswa yang malu-malu mengikuti gerakan *ice breaker* yang diberikan guru karena belum terbiasa dengan adanya *ice breaker*.

Adapun faktor pendukungnya yaitu minat siswa untuk belajar, siswa meminta untuk diberikan *ice breaking*, guru yang menyenangkan dan berpenampilan menarik dan tempat pembelajaran yang nyaman.

2. Hasil Belajar

Pembelajaran IPA dengan menggunakan *ice breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV B SDN Puspasari-Jasinga terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan berupa Tes awal hanya ada 9 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (30%) dan rata-rata nilai 60,8. Setelah

diberikannya tindakan dengan menggunakan *ice breaking* terlihat pada siklus I telah terjadi peningkatan, dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (50%) dan rata-rata 69,73.

Sehubungan pada siklus I belum tercapai ketuntasan secara klasikal, maka dilaksanakan kembali pada siklus II yang masih menggunakan *Ice breaking*. Pada siklus II ketuntasan kembali meningkat dari siklus sebelumnya (siklus I) sebanyak 15 siswa yang tuntas, menjadi 26 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (87%) dan rata-rata 80.

Agar lebih mudah memahaminya, meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel perbandingan yang menggunakan *ice breaking* dibawah ini:

Tabel 4. 1
Perbandingan Meningkatnya Hasil Belajar Siswa
Menggunakan *Ice Breaking* pada Pembelajaran IPA
Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

| | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|------------------|-----------------|------------------|
| Siswa tuntas | 9 | 15 | 26 |
| Persentase | 30% | 50% | 87% |
| Siswa tidak tuntas | 21 | 15 | 4 |
| Persentase | 70% | 50% | 13% |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan *ice breaking*. Minat belajar siswa sebelum menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran IPA memperoleh hasil rata-rata angket sebesar 70%, dan hasil belajar siswa sebelum menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran IPA memperoleh hasil belajar dengan rata-rata sebesar 60,8 dengan ketuntasan klasikal 30%. Dalam hal ini minat belajar dan hasil belajar siswa masih dibawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perbaikan. Penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dibuktikan semakin meningkatnya rata-rata minat belajar siswa dari setiap siklusnya. Hasil nilai

rata-rata angket minat belajar siswa pada pra siklus 70%, pada siklus I (pertama) mendapatkan rata-rata 75%, dan mengalami peningkatan pada siklus II (kedua) menjadi 83%. Penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar 60,8 dengan ketuntasan klasikal 30%. Pada siklus I rata-rata 69,73 dengan ketuntasan klasikal 50%, dan pada siklus II rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87%. Berarti mengalami peningkatan sebesar 37%. Dengan nilai KKM 70 menunjukkan pada siklus I terdapat 15 siswa tuntas 50% ini dalam tingkatan Kurang dan pada siklus II yaitu terdapat 26 siswa tuntas 87% ini dalam tingkatan Baik Sekali berarti peningkatan 12 siswa yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach Fairuz Sholeh, Kurnia Noviantati. (2018). *Efektivitas Ice Breaking Menggunakan Kuis Matematika terhadap Minat Belajar Siswa Pembelajaran*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Volume 5, Nomor 3, Oktober.
- Aena Laelatul Fikriya. (2021). *Hubungan Pemberian Reward dan Ice Breaking dengan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Huda Centong 01 Kanigoro Blitar*. Skripsi. UIN Satu Tulungagung.
- Ajat RukajaT. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. (Cetakan ke 1). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alaena Soraya. (2014). *Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aminol Rosid Abdullah. (2019). *Capailah Prestasimu*. n.p. Guepedia.
- Angi St. Anggraini. Dara Retno Wulan. (2017). *Tema 1 Indahnya Kebersamaan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anisatul Azizah. Fayakunia Realita Fatamorgana. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Anna Dwi Purwanti. (2012). *Penerapan Pendekatan Konstektual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Guru "Cope". Nomor 02/Tahun XVI/Nopember.

- Arif Ganda Nugroho. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. (Cetakan 1) .Cirebon: Penerbit INSANIA.
- Ayu Novia Kurniasih. Dedy Hidayatullah Alarifin. (2015). *Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA MTS An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro, Volume III. Nomor 1. Maret.
- Baiq Denta Riana Sari. (2016). *Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sanitasi Hygiene Di SMKN 3 Wonosari*. Jurnal Pendidikan Tata Boga. Vol.2. No. 1.
- Desi Nasriana Putri. (2020). *Pengaruh Ice Breaker terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Difta A.W. Santi Elis. (2021). *Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. (Cetakan 1). Bogor: Conary Pertama Utama.
- Emelda, Nofri Yuhelman. Jumriana Rahayu Ningsih. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal: JOM FTK UNIKS, Volume 1. Nomor 1. Desember.
- Erlando Doni Sirait. (2016). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 6 (1): 35-34. Program Studi Teknik Informatika. Fakultas Teknik. Matematika dan IPA. Universitas Indraprasta PGRI.
- Hendro Widodo. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. (Cetakan 1). Yogyakarta: UAD Press.
- Herawati Susilo. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. (Cetakan Ke 4). Malang: Bayumedia Publishing.
- I Wayan Ardika. (2018). *Inovasi Pembelajaran*. Bali: CV Grapena Karya.
- Imanuel Sairo Awang. (2015). *Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Vol 6 No 2 Nopember.

- Leta Marzatifa. (2021). *Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD. Vol.6. No. 2.
- Mawar. (2020). *Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Mery Selvia. (2021). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 2 Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol 10 No 2 Desember.
- Metro Waluyo. (2019). *Peningkatan Belajar IPA Materi "Alat Pernapasan" Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) bagi Siswa Kelas V SD Negeri Laweyan Surakarta Semester Gasal Tahun 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Konvergensi: Januari.
- Muhammad Ilham Bakhtiar. (2015). *Penerapan Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Vol. 1 No. 2 Desember.
- Niken Septantiningtyas. (2021). *Pembelajaran Sains*. Jawa Tengah: Lakeisha Anggota IKAPI.
- Nureva. Aulia Agustina Citra. (2018). *Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa MI*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 4 No 1 Juni.
- Pangeran Moenta. (2021). *Kiprah Kader Kahmi di Medan Perjuangan Setangkai Bunga Rampai dalam Rangkaian Milad Kahmi Ke 55*. (Cetakan 1). Yogyakarta: Pt Nas Media Indonesia.
- Putu Yulia Angga Dewi. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Reni Anggraeni. (2018). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA*. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Begeri Raden Intan Lampung.
- Riduwan. (2020). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. (cetakan 10). Bandung: Alfabeta.

- Rifai. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK*. Sonorejo: BornWin's Pubhling.
- Riya Susanah. Dedy Hidayatullah Arifin. *Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Fisika FKIP Universitas Muhammadiyah .
- Rizki Nurhana Friantini. Rahmat Winata. (2019). *Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 4 Nomor 1 Bulan Maret.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. (cetakan 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto. (2017). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. (cetakan 1). Surakarta: Cakrawala Media.
- Susan M Heathfield, "What Is An ice breaker?". <https://www.thebalance.com/what-is-an-ice-breaker-1918156>.
- Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. (Cetakan 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarafuddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Cetakan 1). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tiyara Khoerunisa. Amirudin (2020) *Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon*. Jurnal Edubase: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor 1. Pages 84-92. Institut Agama Islam Bunga Bangsa.
- Try Gunawan Zebua. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Guepedia.
- Yuslim Fauziyah. Imam Hamadi. Marni Alhuda.(2018). *Analisis Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penggunaan Teknik Ice Breaker pada Pembelajaran Biologi*. rosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Riau. Juni.
- Zainal Aqib. Ahmad Amrullah. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.